

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan latar belakang yang kaya dalam sektor perkebunan. Perkebunan telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang terpenting, negara ini dikenal dengan kekayaan alamnya yang melimpah, termasuk lahan subur yang cocok untuk berbagai jenis tanaman. Perkebunan merupakan salah satu komoditas unggulan yang ada di Indonesia yang berperan cukup besar dalam meningkatkan devisa negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004, yang dimaksud dengan perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang memiliki tanah yang subur, daratan yang luas serta iklim yang bagus. Maka tak heran jika Indonesia sangat dikenal dengan hasil buminya yang melimpah termasuk juga dengan hasil perkebunannya seperti kelapa sawit, karet, teh, kopi, kapas, Pinang, tebu dan masih banyak lagi.

Pinang adalah sejenis palma yang tumbuh di daerah pasifik, Asia dan Afrika bagian timur. Jenis buah ini yang di dunia barat dikenal dengan betelnut, terutama ditanam untuk dimanfaatkan bijinya. Biji pinang diperoleh dari buah pinang yang telah dikupas, biji pinang dikenal sebagai salah satu campuran makan sirih. Selain itu, biji pinang dapat dijadikan bahan campuran permen, dimanfaatkan sebagai zat pewarna alami, dan diekstraksi zat-zat antioksidan dan alami yang menguntungkan

seperti tannin. Pinang dimanfaatkan sebagai bahan baku farmasi, akan tetapi di Indonesia pemanfaatan buah pinang masih sangat minim. Di Indonesia buah pinang bukan merupakan bahan yang umum dikonsumsi oleh masyarakat, hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia mengkonsumsi pinang, biasanya digunakan sebagai bahan campuran sirih (Arianto,2007).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi penghasil pinang di Indonesia. Provinsi Jambi memiliki dua Kabupaten penghasil pinang terbesar, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki luas tanam 11.525 Ha dengan produksi sebesar 12.072 Ton. Kabupaten Tanjung Jabung Timur menempati urutan ke – 2 setelah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas tanam sebesar 9.442 Ha dengan produksi sebesar 16.136 Ton (BPS Provinsi Jambi, 2022). Petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada umumnya menanam pinang sebagai tanaman sela yang pada tanaman utamanya yaitu kelapa dalam. Luas panen, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Komoditi Pinang Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Kg)	Jumlah Petani (KK)
1	Batanghari	52	17	425	352
2	Muaro Jambi	178	32	232	1.053
3	Bungo	131	53	619	2.516
4	Tebo	362	40	225	506
5	Merangin	289	47	290	1.498
6	Sarolangun	234	32	264	4.527
7	Tanjung Jabung Barat	11.525	12.072	1.445	8.305
8	Tanjung Jabung Timur	9.442	16.136	2.399	9.132
9	Kerinci	107	30	455	675
10	Sungai Penuh	67	21	328	179
	Total	22.387	28.480	1.788	28.743

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2022

Tabel 1 memperlihatkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten yang memiliki luas lahan tertinggi ke-2 dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat jika dibandingkan dengan produksi kabupaten lainnya.. kabupaten tanjung jabung timur merupakan salah satu wilayah yang cocok diusahakan tanaman perkebunan seperti tanaman pinang. Dengan demikian pengembangan komoditi pinang dianggap dapat meningkatkan pendapatan daerah dilihat dari luasnya areal perkebunan komoditi pinang dan produksi yang dihasilkan serta didukung oleh adanya peningkatan rata-rata harga pinang dalam bentuk biji kering yang meningkat setiap tahunnya dan meningkatkannya peran sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan terhadap perekonomian daerah maupun nasional. Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki 11 Kecamatan yang mengusahakan komoditi pinang. Salah satunya adalah Kecamatan Kuala Jambi tepatnya di Desa Kuala Lagan dan Kampung Laut. Sebagian penduduk di Kecamatan Kuala Jambi masih menggantungkan hidupnya dari komoditi pinang. Untuk wilayah Kecamatan Kuala Jambi luas lahan tanam komoditi pinang mencapai 783 Ha. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas menurut kecamatan di Kabupaten Tanjung Timur tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Komoditi Pinang Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
1	Muara Sabak Barat	819	1.094	1,335
2	Nipah Panjang	380	681	1,792
3	Mendahara	2.706	1.454	0,537
4	Rantau Rasau	214	254	1,186
5	Sadu	582	607	1,042
6	Dendang	267	280	1,048
7	Mendahara Ulu	612	1.036	1,692
8	Geragai	264	268	1,015
9	Berbak	116	160	1,379
10	Muara Sabak Timur	295	5.745	19,474
11	Kuala Jambi	783	1.557	1,988
	Total	7.038	16.136	2,292

Sumber : Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2023

Jika dilihat pada tabel 2, saat ini Kecamatan Kuala Jambi merupakan salah satu daerah penghasil pinang yang besar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan luas lahan 783 Ha dan hampir sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani pinang. Umumnya di Kecamatan Kuala Jambi menggunakan bibit pinang unggul betara yang telah dilepas sebagai pinang unggul dengan SK MENTAN Nomor 199/Kpts/SR.120/1/2013 yang berasal dari Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Namun, area perkebunan yang luas dan hasil panen tidak serta dapat meningkatkan ekonomi sebagian besar masyarakat. Petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi mulai resah karena harga pinang mulai turun drastis. (Lampiran 3)

Berdasarkan lampiran 3 terlihat bahwa harga pinang di Kabupaten Tanjung Timur dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan harga yang signifikan yang awalnya ditahun 2021 bulan juni sempat menyentuh harga tertinggi di 18.000/kg kemudian ditahun 2022 bulan Maret menjadi 8000/kg. Ada beberapa faktor yang memengaruhi harga pinang yang mengalami penurunan drastis. Ini disebabkan

karena ada tiga faktor, yaitu kualitas, kuantitas dan kontinuitas dari kondisi pinang di Indonesia, dan sangat berpengaruh dalam pengiriman ke luar negeri, hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Dinas Perindag Kabupaten Tanjabtim, Muhammad Awaluddin. Kondisi ini sangat memberatkan petani karena hasil yang diterima tidak sebanding dengan kerja mereka yang harus menunggu hasil panen selama kurang lebih 1-2 bulan. Harga pinang yang sangat murah menyebabkan hasil penjualan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Meskipun harga pinang rendah masyarakat tetap bertahan dengan mengandalkan sektor perkebunan terutama pinang sebagai sumber penghasilan. Dalam konteks ini, banyak petani yang tidak hanya mengandalkan komoditi pinang sebagai sumber pendapatan, namun juga memiliki atau mencari mata pencaharian lain sebagai alternatif untuk menambah pendapatan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, didalam menjalankan komoditi pinang, petani juga harus mempertimbangkan biaya produksi. Biaya produksi ini mencakup berbagai aspek, seperti biaya bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Biaya ini tentunya memiliki dampak langsung terhadap keuntungan yang dapat diperoleh oleh petani. Diduga biaya produksi dalam komoditi pinang ini rendah yang kemudian menjadi salah satu alasan petani dalam mempertahankan komoditinya.

Komoditi pinang menjadi salah satu pilihan mata pencaharian yang diandalkan oleh Masyarakat di Kecamatan Kuala Jambi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dipilih masyarakat karena tanah mereka memang sangat cocok ditanami pinang dan pemeliharaan pinang tidak memakan biaya yang terlalu besar.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Dalam Mempertahankan Komoditi Pinang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Komoditi perkebunan khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian wilayahnya. Pinang sendiri merupakan komoditas perkebunan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terkhusus di Kecamatan Kuala Jambi. Pinang dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga ada prospek yang baik untuk di kembangkan lagi. Pinang yang dijadikan tanaman sela di Kecamatan Kuala Jambi adalah komoditas yang memiliki potensi disektor perkebunan.

Saat ini pinang mengalami penurunan harga sehingga menyebabkan petani mengalami kerugian. Akan tetapi ditengah permasalahan harga tersebut petani di Kecamatan Kuala Jambi masih tetap bertahan mengusahakan komoditi pinang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Kuala Jambi. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor apa saja yang berhubungan dengan keputusan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Kuala Jambi?
2. Bagaimana Keputusan petani bertahan dalam mengusahakan komoditi pinang di Kecamatan Kuala Jambi?

3. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Kuala Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Kuala Jambi.
2. Untuk mengetahui keputusan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Kuala Jambi.
3. Untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Kuala Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membantu, mengembangkan dan meningkatkan produksi komoditi pinang.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis atau kelanjutannya dimasa yang akan datang.